

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) DISERTAI DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SEMESTER GANJIL SD NEGERI SRI REJOSARI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Daryuni

Guru Mata Pelajaran  
PKn SDN Sri Rejosari  
Way Jepara

**ABSTRACT:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut guru menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) disertai Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV SD Negeri Sri Rejosari Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Bagaimanakah Upaya Meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Disertai Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil SD Negeri Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: metode pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) disertai metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, tiap siklusnya 3 kali pertemuan. Subjek penelitian siswa Kelas IV SD Negeri Sri Rejosari Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 23 siswa, pada pokok bahasan Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) disertai demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa khususnya materi bangun datar. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 65,21% dan siklus II sebesar 82,60%.

**KEYWORDS:** Think-Pair-Share (TPS), Demonstrasi, SDN Sri Rejosari

\* Corresponding Author: Daryuni, Guru Mata Pelajaran PKn SDN Sri Rejosari Way Jepara,  
Email: [daryunispsd@gmail.com](mailto:daryunispsd@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang selalu berusaha untuk mengubah kondisi dalam hidupnya, perubahan tersebut adalah perubahan yang mampu untuk menciptakan suatu kondisi kehidupan menjadi yang lebih baik. Salah satu cara manusia untuk mengubah kondisi dalam hidupnya yaitu dapat ditempuh melalui pendidikan. Sumber daya manusia adalah faktor kunci dari suatu negara. Proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan dan pembangunan dalam suatu negara.

Negara dikatakan maju dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, teknologi, pertanian ataupun yang lainnya tidak terlepas dari peranan pendidikan. Hal ini dikarenakan orang cerdas atau berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada negara. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang pesat. Seiring kemajuan itu, maka peranan dan kedudukan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan semakin penting, baik sebagai disiplin ilmu maupun ilmu penunjang bagi pengetahuan lain. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran. Namun yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal manakala setiap elemen dari pendidikan baik dari bawah sampai atas senantiasa berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang besar. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang panjang. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tiada lain harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Pendidikan menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh negara Indonesia. Untuk itu, pemerintah selalu berusaha meninjau dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Pemerintah terus berusaha melakukan perubahan-perubahan dan perbaikan terhadap sistem pendidikan. Untuk lebih meningkatkan kelancaran proses pembelajaran pemerintah berusaha memperbanyak buku-buku paket sebagai referensi siswa. Proses pembelajaran, sampai saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk aktif di kelas. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, ketika di kelas terdapat siswa yang bermalas-malasan, ngantuk, berbicara dengan teman, dan siswa sulit memahami pelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan tanpa mengabaikan keadaan siswa yang diajar baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian materi atau yang sering disebut dengan metode pembelajaran. Guru harus memperhatikan batas-batas kelebihan dan kelemahan metode yang dipergunakan sehingga dapat mendekatkan proses pembelajaran serta hasil-hasilnya pada tujuan yang diterapkan. Dalam memberdayakan siswa secara optimal maka tidak terlepas dari pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

“Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa”<sup>1</sup>. Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa siswa adalah pelaku utama dalam sebuah pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sebaiknya mengutamakan kebutuhan siswa akan ilmu pengetahuan dan aktivitas sosial mereka agar kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik akan mengalami perkembangan. Agar berhasil dengan baik, guru dituntut untuk

---

<sup>1</sup> Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta. Hal 11

menguasai berbagai metode mengajar, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan serta dapat memilih metode yang tepat, sesuai dengan materi yang disajikan kepada siswa, sehingga efisien dan efektivitas pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat terwujud secara optimal termasuk terwujudnya peran siswa secara maksimal sebagai subjek belajar.

Dalam pendidikan di sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi mata pelajaran yang pokok. Siswa cenderung diajak berfikir serta memahami dengan pelajaran PKn. Tetapi yang banyak terjadi PKn menjadi momok bagi siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Sri Rejosari diperoleh hasil ulangan harian mata pelajaran PKn Kelas IV semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 .

Tabel 1. Data hasil pra penelitian nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV SD Negeri Sri Rejosari Tahun Pelajaran 2020/2021

| Nilai         | Kriteria     | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------|--------------|--------------|------------|
| ≥ 65          | Tuntas       | 12           | 52,17 %    |
| < 65          | Tidak Tuntas | 11           | 47,83 %    |
| <b>Jumlah</b> |              | 23           | 100 %      |

Sumber data: Daftar Nilai Ulangan Harian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV SD Negeri Sri Rejosari Semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 .

Berdasarkan data hasil pra penelitian didapatkan fakta yaitu jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 siswa atau hanya 52,17% dari 23 siswa dan jumlah tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas tersebut yang menargetkan 75% siswa tuntas dengan nilai lebih dari atau sama dengan 65.

Seorang guru dituntut untuk bisa memilih metode-metode pembelajaran yang tepat sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan inovatif. Interaksi antara guru dengan siswa yang berjalan baik akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Interaksi pembelajaran dapat dilakukan dengan teknik tanya jawab atau dialog yang interaktif dalam proses pembelajaran. Adanya interaksi banyak arah dengan secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas serta tanggung jawab.

Saling membantu dan berlatih berinteraksi, komunikasi, sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari

kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Keunggulan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) ini adalah dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik TPS ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Berdasarkan pertimbangan inilah yang dapat mendorong guru untuk meneliti masalah ini, mengingat pentingnya pemilihan metode pembelajaran. Sehubungan dengan hal diatas, maka guru mengemukakan judul dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ Upaya Meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Disertai Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil SD Negeri Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021 ”.

## B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk Meningkatkan hasil Belajar PKn Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Disertai Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil SD Negeri Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021? .
2. Untuk Meningkatkan hasil Belajar PKn Terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif TPS Disertai Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil SD Negeri Sri Rejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021?.

## METODE

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Guru menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan berusaha mengkaji, merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran terhadap kinerja guru serta interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Pada penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 siklus. Setiap Siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan, selanjutnya setiap pertemuan mempunyai alokasi waktu sebanyak 2x35 menit.

Penelitian ini merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai demonstrasi. Rencana dalam penelitian ini adalah: 1) Persiapan. Mengadakan kegiatan pra penelitian yang dijadikan sebagai gambaran awal untuk menentukan kesulitan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Setelah menentukan adanya kesulitan dalam

meningkatkan hasil belajar maka guru merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) disertai metode demonstrasi sebagai solusi masalah tersebut. 2) Pembelajaran Pada pembelajaran guru menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), soal test, materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan alat mengajar.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sri Rejosari Tahun Pe lajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi.

## **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai metode demonstrasi dan teknik pengumpulan data melalui tes atau evaluasi pada setiap akhir siklus.

## **D. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus<sup>2</sup>. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus masing-masing tiga pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran.

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Mempersiapkan bahan dalam mendemonstrasikan materi. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan pada saat menjelaskan materi dengan demonstrasi seperti: kertas yang ada gambar bangun datarnya. 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP ini dikonsultasikan dengan guru mitra agar sesuai dengan materi yang diajarkan. 3) Menyiapkan LKS. Guru membuat lembar kerja siswa (LKS) berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKS ini akan dikerjakan secara individu oleh siswa. Kemudian didiskusikan dengan pasangannya. 4) Membagi siswa dalam pasangan-pasangan. Guru membagi siswa dalam pasangan-pasangan berdasarkan nilai siswa. Siswa yang memiliki nilai yang tinggi dipasangkan dengan siswa yang memiliki nilai rendah. Hal ini dilakukan agar diskusi dengan pasangan dapat berjalan dengan lancar. Nilai diperoleh dari data nilai ulangan harian. 5) Menyiapkan perangkat tes. Tes yang dibuat disesuaikan materi yang diajarkan.

---

<sup>2</sup> Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 16

## b. Pelaksanaan

Adapun prosedur Penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan: a) Guru menginformasikan relevansi materi bangun datar terhadap kehidupan sehari-hari. b) Guru memotivasi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran. c) Guru menginformasikan kepada siswa mengenai pasangan masing-masing. Dalam menentukan pasangan atau kelompok guru berpedoman pada nilai ulangan harian yaitu siswa yang bernilai tinggi dipasangkan dengan siswa yang bernilai rendah.

## 2) Kegiatan Inti

Fase I: Menyampaikan materi: a) Guru meminta siswa untuk fokus pada pelajaran. b) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru; c) Guru memberikan contoh atau masalah yang relevan dengan materi, kemudian masalah tersebut didemonstrasikan untuk menentukan penyelesaiannya.

Fase II: Pemberian latihan: a) Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk dikerjakan secara mandiri. b) Guru memberikan waktu berfikir untuk mengerjakan masalah-masalah yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS). d) Siswa mempergunakan waktu yang telah diberikan guru untuk memikirkan soal.

Fase III: Diskusi dengan pasangan: a) Siswa bergabung dengan pasangannya masing-masing dengan pengorganisasian dari guru yang sudah ditetapkan sebelumnya. b) Siswa mempergunakan waktu yang telah diberikan guru untuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai soal yang telah dikerjakan secara mandiri sebelumnya.

Fase IV: Membagikan hasil diskusi: a) Mula-mula salah satu pasangan membagikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian diikuti dengan pasangan lain hingga sebagian pasangan dapat melaporkan. b) Selama proses membagikan hasil diskusi depan kelas diberikan waktu 5-7 menit tiap pasangan.

3) Penutup: a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi. B) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

## Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil dan tes pengamatan. Refleksi digunakan dengan menganalisis hasil obsevasi dan tes yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

## F. Cara Pengambilan Data

Cara Pengambilan data pada penelitian menggunakan tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 5 soal esai, disusun berdasarkan kompetensi dasar, perangkat tersebut digunakan setelah selesai kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya.

### G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai  $\geq 65$  mencapai 75% pada akhir siklus.

### H. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) disertai demonstrasi maka diambil data dari tes pada setiap akhir siklus. Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 65$  (tuntas), maka digunakan rumus:

$$P_N \% = \frac{P_N}{\sum P} \times 100 \%$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} P_N \% &= \text{Persentase siswa yang mendapat nilai hasil belajar } \geq 65 \\ P_N &= \text{Jumlah siswa yang mendapat nilai hasil belajar } \geq 65 \\ \sum P &= \text{Jumlah seluruh siswa.} \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{\sum P}$$

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata hasil belajar siswa  
 $\sum N$  = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa  
 $\sum P$  = Jumlah seluruh siswa

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran kooperatif TPS merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Tahapan dalam pembelajarannya adalah perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar dan refleksi. Hasil belajar diperoleh melalui tes pada akhir siklus.

Setelah data diperoleh dan hasil diketahui, kemudian diadakan refleksi. Selanjutnya kelemahan-kelemahan itu menjadi bahan perencanaan tindakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut: 1) Penguasaan kelas perlu ditingkatkan agar suasana kelas lebih kondusif. 2) Pengelolaan waktu harus lebih baik. 3) Guru menjelaskan kembali mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe TPS.

4) Guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang pentingnya memikirkan soal sebagai modal awal untuk melakukan tahap-tahap selanjutnya, pentingnya belajar secara berpasangan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi.

#### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu: 1) Membagi siswa berpasangan, dalam 1 kelompok terdiri dari 2 siswa. 2) Membuat silabus tentang menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya. 3) Membuat RPP. 4) Membuat bahan untuk mendemonstrasikan materi pelajaran. 5) Membuat LKS yang telah berisikan soal. 6) Membuat kisi-kisi soal evaluasi belajar yang akan diteskan pada akhir siklus II.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I atau melaksanakan refleksi dari siklus I yaitu guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang pentingnya memikirkan soal yang ada dalam LKS, pentingnya belajar secara berpasangan, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, guru menjelaskan kembali mengenai kooperatif tipe TPS, penguasaan kelas perlu ditingkatkan agar suasana kelas lebih kondusif, Pengelolaan waktu harus lebih baik. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan materi menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya.

Pada pertemuan keempat hari Jum'ad 18 September 2020, dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan pada pertemuan ini seluruh siswa hadir yaitu 23 siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kembali tentang pentingnya memikirkan soal yang ada dalam LKS, belajar secara berpasangan dan meningkatkan penguasaan kelas dengan pengkondisian yang kondusif.

Guru menjelaskan materi tentang lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya dengan demonstrasi, dalam proses ini diketahui sebanyak 18 siswa memperhatikan guru, dan selebihnya 3 siswa mengobrol, dan 2 siswa melamun. Guru menjelaskan langkah pembelajaran TPS dan anggota tiap-tiap pasangan yang telah ditentukan seperti pada siklus 1. Setelah itu guru menyetengahkan masalah yang ada dalam LKS, kemudian siswa memikirkan permasalahan yang terdapat dalam LKS secara individu, dalam proses ini diketahui siswa yang memikirkan soal dengan cara membaca buku sesuai materi sebanyak 20 siswa, dan selebihnya 3 siswa melihat temannya mengerjakan soal. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan-pasangan yang telah ditentukan diatas untuk menyatukan pendapatnya untuk bergabung dengan pasangannya. Dalam proses ini diketahui siswa yang berdiskusi dengan pasangannya sebanyak 17 siswa dan selebihnya 2 siswa mengobrol, 1 siswa izin kebelakang, 2 siswa melamun, dan 1 siswa menggambar. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar

siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku social”<sup>3</sup>.

Guru meminta salah satu pasangan membagikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian diikuti dengan pasangan lain sehingga pada pertemuan ini tiga pasangan dapat melaporkan dan selama proses membagikan hasil diskusi di depan kelas diberikan waktu 5-7 menit untuk setiap pasangan, tiga pasangan yang membagikan hasil diskusinya di depan kelas adalah pasangan J, K dan L. Dalam proses ini ketika pasangan J membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 18 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 3 siswa mengobrol, 2 siswa kipas-kipas. Kemudian pada saat pasangan K membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 21 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 2 siswa mengobrol. Kemudian pada saat pasangan L membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 19 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 3 siswa mengobrol, 1 siswa melamun. Selanjutnya guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan menjelaskan kembali tentang materi ajar yang belum dipahami. Pada akhir pembelajaran siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi dan guru memberikan tugas rumah sebagai tugas individu.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jum’ad tanggal 25 September 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan ini semua siswa hadir yakni 23 siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi tentang menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya dengan cara demonstrasi, dalam proses ini diketahui sebanyak 19 siswa memperhatikan guru menjelaskan materi dengan demonstrasi, dan selebihnya 2 siswa mengobrol, dan 2 siswa melamun.

Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS dan sekaligus menginformasikan anggota tiap-tiap pasangan. Setelah itu guru mengetengahkan masalah yang ada dalam LKS, kemudian siswa memikirkan permasalahan yang terdapat dalam LKS secara individu, dalam proses ini diketahui siswa yang memikirkan soal dengan cara membaca buku yang ada kaitannya dengan materi sebanyak 20 siswa, dan selebihnya 2 siswa mengobrol, 1 siswa melihat temannya mengerjakan soal. Guru meminta siswa untuk bergabung dengan pasangan-pasangan yang telah ditentukan diatas untuk menyatukan pendapatnya untuk bergabung dengan pasangannya. Dalam proses ini diketahui siswa yang berdiskusi dengan pasangannya sebanyak 18 siswa dan selebihnya 2 siswa mengobrol, 2 siswa izin ke belakang, dan 1 siswa mainan kertas.

Guru meminta salah satu pasangan membagikan hasil diskusinya di depan kelas diikuti dengan pasangan lain. Pada pertemuan ini tiga pasangan dapat melaporkan diberikan waktu 5-7 menit untuk setiap pasangan, tiga pasangan yang membagikan hasil diskusinya di depan kelas adalah pasangan M, N dan O. Dalam proses ini ketika pasangan M membagikan hasil diskusinya

---

<sup>3</sup> Suyatno, Agus. 2009. *Model Pembelajaran PAIKEM*. Bandar Lampung: UNILA Press. Hal 112

di depan kelas diketahui sebanyak 20 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 2 siswa mengobrol, 1 melamun. Kemudian pada saat pasangan N membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 20 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 2 siswa mengobrol, 1 izin kebelakang. Kemudian pada saat pasangan O membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 21 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 2 siswa mengobrol. Guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan menjelaskan kembali tentang materi ajar yang belum dipahami. Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi, dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah sebagai tugas individu.

Pertemuan keenam dilaksanakan hari Jum'at 2 Oktober 2020 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), siswa hadir 23 siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kembali soal yang ada dalam LKS, belajar secara kelompok, menjelaskan materi. Selama proses ini diketahui sebanyak 20 siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, dan selebihnya 3 siswa mengobrol. Guru menjelaskan langkah kooperatif TPS dan sekaligus menginformasikan anggota tiap-tiap pasangan. Setelah itu guru mengetengahkan masalah yang ada dalam LKS, kemudian siswa memikirkan permasalahan yang terdapat dalam LKS secara individu. Selama proses ini diketahui siswa yang membaca buku yang ada kaitannya dengan materi sebanyak 21 siswa, dan selebihnya 2 siswa melihat temannya mengerjakan soal. Guru meminta siswa bergabung dengan pasangan yang telah ditentukan untuk menyatukan pendapatnya. Dalam proses ini diketahui siswa yang berdiskusi dengan pasangannya sebanyak 20 siswa dan selebihnya 2 siswa mengobrol, 1 siswa mencoret-coret kertas.

Guru meminta salah satu pasangan membagikan hasil diskusinya di depan kelas diikuti dengan pasangan lain sehingga pada pertemuan ini tiga pasangan dapat melaporkan, diberikan waktu 5-7 menit untuk setiap pasangan, tiga pasangan yang membagikan hasil diskusinya di depan kelas adalah pasangan A, E dan F. Dalam proses ini ketika pasangan A membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 22 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 1 siswa izin ke belakang. Pada saat pasangan E membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 20 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 3 siswa mengobrol. Pada saat pasangan F membagikan hasil diskusinya di depan kelas diketahui sebanyak 19 siswa berbagi hasil diskusi dan selebihnya 3 siswa mengobrol, 1 siswa membaca buku lain.

Selanjutnya guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi siswa dan menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru memberikan tugas pekerjaan rumah sebagai tugas individu. Guru memberikan tes akhir siklus II kepada siswa yakni berupa soal berbentuk uraian.

### a. Data Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan nilai tes siklus I dan nilai siklus II yang diberikan kepada 23 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

**Tabel 3.** Persentase Hasil Belajar Siswa yang Memperoleh Nilai  $\geq 65$

| Siklus | Kategori     | Nilai     | Jumlah Siswa | Persentase(%) |
|--------|--------------|-----------|--------------|---------------|
| II     | Tuntas       | $\geq 65$ | 19           | 82,60%        |
|        | Tidak Tuntas | $< 65$    | 4            | 17,40%        |
|        | Jumlah       |           | 23           | 100%          |

Setelah pelaksanaan pembelajaran selama 3 kali pertemuan siswa yang tuntas berjumlah 82,60% untuk tes siklus II. Hasil belajar siswa sudah mencapai target yaitu siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 65$  mencapai 75% pada akhir siklus.

### Refleksi

Pada siklus II ternyata pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### A. Pembahasan

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sejatinya mengharapkan hasil yang sebaik mungkin. Dalam kegiatan pembelajaran pasti ada proses belajar pada diri siswa, belajar merupakan suatu kegiatan untuk merubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga individu dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan perilaku pada siswa tersebut atau memperbaiki pengalaman yang telah dimiliki.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan kooperatif TPS disertai demonstrasi pada siswa Kelas IV SD Negeri Sri Rejosari. Siswa menganggap pelajaran PKn membosankan, mereka kurang antusias dengan pelajaran PKn, bahkan ada diantara mereka yang merasa malas dengan pelajaran PKn karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Belajar secara mandiri membuat komunikasi dan belajar menjadi kurang efektif dan tidak efisien, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu kegiatan belajar siswa efektif dan efisien. Ada ketergantungan positif yang mendorong semua anggota kelompok untuk terlibat mencapai tujuan pembelajaran<sup>4</sup>. Setelah dilaksanakan metode pembelajaran TPS disertai

<sup>4</sup> Sanjaya, Wina. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 59

demonstrasi pada pokok bahasan Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan siswa mulai menyenangi pelajaran PKn, ternyata tidak membosankan karena dalam pembelajaran ini siswa diajak berinteraksi langsung dengan permasalahan yang ada kemudian siswa di suruh untuk melakukan kegiatan mengerjakan soal, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi kepada pasangan-pasangan yang lain.

Kegiatan inilah yang membuat siswa tidak jenuh dan membosankan karena siswa tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja kemudian pulang melainkan dalam proses pembelajarannya selalu melibatkan siswa. Siswa tampak sangat antusias selama proses pembelajara, mereka mulai menyukai pelajaran PKn. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil belajar PKn siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai demonstrasi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram.

**Tabel 4.** Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

| No     | Kategori     | Nilai     | Banyak Siswa |           | Persentase |           | Peningkatan |
|--------|--------------|-----------|--------------|-----------|------------|-----------|-------------|
|        |              |           | Siklus I     | Siklus II | Siklus I   | Siklus II |             |
| 1      | Tuntas       | $\geq 65$ | 15           | 19        | 65,21%     | 82,60%    | 17,39%      |
| 2      | Belum Tuntas | $< 65$    | 8            | 4         | 34,79%     | 17,40%    | -           |
| Jumlah |              |           | 23           | 23        | 100%       | 100%      | 17,39%      |

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 65,21%, sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar 82,60% jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 17,39%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 75%.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas yakni siswa berbagi ilmu yang telah didapatkan kepada seluruh kelas dan memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain sehingga siswa akan menjadi lebih mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari. Ilmu akan lebih mudah untuk dipahami jika diajarkan atau dibagi dengan orang lain. Dengan pembelajaran kooperatif TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ilmu yang diperoleh, karena dengan saling bertukar ilmu dapat lebih menambah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

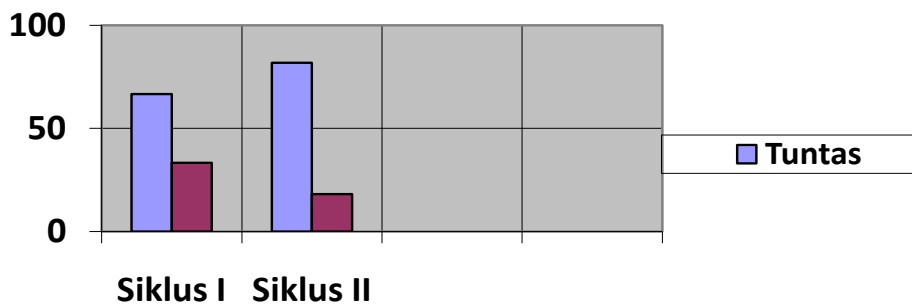


Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena prosedur yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS, dimana ketika seorang siswa diberikan waktu yang banyak untuk melakukan kegiatan berpikir maka secara langsung siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam sehingga siswa mampu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang hadapkan kepadanya, dan ditambah ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencerna atau memahami materi maka ia mempunyai kesempatan untuk menanyakan kepada temannya, dan temannya akan merespon dan memberikan bantuan kepadanya karena setiap siswa mempunyai pemahaman bahwa setiap siswa harus bertanggung jawab atas keberhasilan temannya yang lain atau dengan kata lain jiwa saling membantu terdapat pada diri setiap siswa.

Pada saat siswa mengerjakan tes yang diberikan guru siswa dapat mengerjakan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan bahwa "prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk saling merespon dan membantu"<sup>5</sup>.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) disertai demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa khususnya materi Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.. Persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 65,21 % dan siklus II sebesar 82,60%.

### B. Saran

Metode pembelajaran kooperatif tipe TPS disertai demonstrasi dapat dijadikan alternatif baru yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa; dengan

<sup>5</sup> Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif yang Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka

alasan: a) Membantu dalam membentuk kegiatan diskusi. Siswa harus mengikuti proses tertentu sehingga membatasi kesempatan berpikir melantur dan tingkah laku yang menyimpang. b) Siswa diajak merasakan secara langsung kejadian dari suatu benda yang menjadi permasalahan dalam materi, c) Meningkatkan optimalisasi partisipasi siswa dan meningkatkan banyak informasi yang diingat siswa. Adapun hal yang harus diperhatikan adalah membutuhkan waktu yang lama sehingga menuntut guru untuk bisa menggunakan waktu dengan seefektif mungkin dengan waktu yang telah ditentukan.

Agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) disertai demonstrasi di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno, Agus. 2009. *Model Pembelajaran PAIKEM*. Bandar Lampung: UNILA Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif yang Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka